

BAB IV

APLIKASI DAN IMPLEMENTASI MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI SD AL-MUSLIM WARU-SIDOARJO

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Modernisasi Pendidikan Islam di SD Al-Muslim Waru-Sidoarjo

Perkembangan dan kemajuan peradaban yang telah dicapai manusia modern dewasa ini, telah mencapai titik optimal dan sekaligus titik jenuh yang cukup mengkhawatirkan bagi kelangsungan peradaban yang cukup maju. Akan tetapi secara psikis, manusia modern telah mengalami kemunduran akibat hilangnya nilai-nilai *chronos* ilahiah dalam dirinya, sebagai nilai kontrol setiap aktivitas yang dilakukan, sekaligus pembawa ketenangan jiwa.

Menghadapi era globalisasi dan keterbukaan budaya seperti sekarang ini, seperti lembaga pendidikan senantiasa berupaya menata kembali kegiatan pendidikan yang diselenggarakan, utamanya Pendidikan Islam. Penataan kembali di sini bukan dimaksudkan untuk membongkar sistem yang ada secara radikal, akan tetapi disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan.

Tentunya masing-masing sekolah mempunyai cara yang berbeda satu dengan yang lainnya, sebab di setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang secara implisit maupun eksplisit mencerminkan pandangan

hidup masing-masing. Tanpa perumusan tujuan yang jelas pada setiap penyelenggara pendidikan, perbuatan mendidik itu bisa sesat atau kabur tanpa arah. Penyelenggaraan sistem pendidikan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Guna mewujudkan cita-citanya, Sekolah Dasar Al-Muslim mencoba mengembangkan sistem pendidikan modern. Dengan tujuan agar visi dari sekolah ini yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi *khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin* dapat tercapai.

Modernisasi pendidikan di Sekolah Dasar Al-Muslim pada intinya mengarah pada pembinaan 3 aspek SDM, diantaranya adalah aspek kepribadian, aspek keilmuan dan aspek kecakapan atau ketrampilan. Ketiga aspek inilah yang selalu diupayakan untuk ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik secara seimbang. Agar pada kehidupan kelak benar-benar dapat SURVIVE. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, tentu saja Sekolah Dasar Al-Muslim meletakkan pembinaan kepribadian sebagai unsur yang paling utama.

Kepribadian siswa yang selama ini dianggap oleh Sekolah Dasar Al-Muslim sebagai hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan perkembangan zaman misalnya sikap “inklusif, oportunistis” dan sebagainya senantiasa dimodernisir. Secara rinci, beberapa aspek modernisasi Pendidikan Islam yang dilangsungkan di Sekolah Dasar tersebut selalu

terkait dengan hasil pendidikan, yakni berupa perubahan tingkah laku siswa meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi bloom diklasifikasikan dalam 3 domain, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar yang sering kali disebut aspek ingatan (recall). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta-fakta atau Istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

Sebagaimana lazimnya Sekolah Dasar, SD Al-Muslim juga tetap menanamkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai religi, serta tanpa mengabaikan pengetahuan umum (non agama).

Kajian Ilmu agama yang dilakukan tidak diarahkan pada fanatisme golongan, tetapi pada fanatisme keislaman. Dalam arti, pengkajian ilmu agama yang dilakukan secara terbuka dengan mengemukakan berbagai pendapat (madzhab) dan disandarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan cara inilah diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam secara mandiri tetapi tepat.

Dari penyajian data di atas menurut analisa penulis, perubahan atau modernisasi yang ada di SD AL-Muslim Waru-Sidoarjo sudah cukup bagus, karena di sekolah ini menunjukkan kebebasan dalam pendidikan

yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan peserta didik. Dan juga mampu mengintegalkan ilmu agama dengan non-agama. Sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. Selain itu, pendidik dituntut untuk mampu mengeksplorasi kemampuan, kecerdasan dan kecenderungan minat dan bakat yang beragam.

Hal ini sesuai dengan konsep modernisasi pendidikan Islam yaitu; modernisasi pendidikan Islam harus mampu merekonstruksi sistem pendidikan yang lebih adaptik, fleksibel dan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik, yang diwarnai oleh nilai-nilai ruh Islami sebagai nilai kontrol yang ampuh bagi manusia dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya. Orientasi konstruksi tersebut menekankan pada upaya pengembangan dan pembinaan sensibilitas potensi peserta didik secara optimal. Dengan proses ini, diharapkan akan mampu menampilkan suatu sikap dan perilaku peserta didik yang ummatik-religius sesuai dengan nilai-nilai etika Islami.

Pentingnya upaya merekonstruksi sistem pendidikan Islam yang adaptik-ummatik, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, disebabkan karena media pendidikan merupakan piranti yang paling ampuh dan efektif dalam mewarnai peradaban dan kepribadian manusia, sebagai sasaran akhir pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, baik atau tidaknya visi dan pribadi peserta didik, sangat ditentukan

meski banyak lagi faktor-faktor yang lain, oleh warna dan visi serta landasan filosofis sistem pendidikan yang digunakan.

Untuk optimalisasi upaya di atas, dalam perspektif pendidikan *al-insaniah Islami*, diperlukan model kurikulum yang mampu memformulasi semua tindakan edukatif tersebut dalam suasana dinamis-demokratis. Acuan yang dimuat harus bersifat fleksibel, terbuka serta merangsang dinamika fitrah peserta didik secara optimal.

Dalam sejarah peradaban Islam, dapat kita telaah bahwa para ilmuwan muslim, para filsuf, para ulama, dan sebagainya memiliki sikap positif terhadap ilmu dan teknologi yang nonislami, seperti yang berasal dari Yunani, Persia dan sebagainya didasari dengan rasa optimisme sesuai ajaran Islam, para ilmuwan dan ulama masa itu secara antusias mentransfer iptek dari luar yang kemudian dikembangkan menjadi iptek yang Islami.⁴²

Pengembangan dan peningkatan kemampuan (skill) Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya, merupakan faktor pokok sekaligus penentu bagi kelangsungan kehidupan pembangunan suatu bangsa. Untuk membangun dan melahirkan profil Sumber Daya Manusia seutuhnya yang berkualitas, baik material maupun spiritual. Sistem pendidikan yang ditawarkan harus bersifat integral dan senantiasa berorientasi pada aspek teo-antroposentris secara dinamis. Dipihak lain, guna menunjang proses tersebut, diperlukan adanya kebijaksanaan politik pemerintahan yang

⁴² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)h. 51

mendukung dan tatanan sosio-kultural yang kondusif bagi terwujudnya optimalisasi proses pendidikan yang dimaksud, baik dalam fungsinya sebagai mitra sejajar maupun sebagai sosio-kontrol terhadap sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Untuk mewujudkan upaya tersebut di atas, diperlukan sistem pendidikan integral yang berorientasi pada pengembangan seluruh dimensi dan potensi peserta didik, secara proporsional. Hal ini setidaknya didasarkan pada tiga alasan, sekaligus menjadi kunci pokok bagi pengembangan profil manusia paripurna, yaitu: *Pertama*, peserta didik merupakan makhluk Allah Swt. Multi dimensi dan dibekali dengan potensi yang dinamis dan potensial. *Kedua*, peserta didik merupakan manusia yang dinamis dan berkembang secara merdeka sesuai dengan potensinya yang diatur lewat sunnatullah, bukan sebagai benda mati yang bisa dibongkar pasang sesuai dengan keinginan pembuat program (manusia). *Ketiga*, peserta didik merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki amanat dari Tuhannya yang sekaligus harus dipertanggungjawabkannya, baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Pokok pikiran di atas memberikan gambaran bahwa teoritis maupun praktis, sistem pendidikan yang ditawarkan harus mampu mengakomodir kesemua dimensi dan potensi tersebut dalam sebuah sistem yang integral dan utuh. Dengan berpijak pada acuan ini, proses pendidikan akan mampu memainkan peranannya dalam upaya

menciptakan manusia seutuhnya berkualitas, baik secara material maupun spiritual. Jika tidak, berbagai upaya tersebut akan mengalami stagnasi dan mengalami kegagalan dalam upayanya memadukan kekuatan tersebut.⁴³

2. Aplikasi Internalisasi Bahasa Inggris pada Mata Pelajaran PAI di SD Al-Muslim Waru-Sidoarjo

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan masyarakat yang semakin kompleks, seperti halnya Sekolah Dasar lain, Al-Muslim tidak menutup diri dengan menerapkan sistem pendidikan modern dan menawarkan menu pendidikan yang cukup variatif telah dan sedang dilakukan.

Strategi modernisasi pendidikan di Sekolah Dasar Al-Muslim dilakukan dengan menginterpretasi maupun mereinterpretasi secara kreatif terhadap dua bidang ilmu yakni ilmu pendidikan agama Islam dan bahasa Inggris. Dengan strategi inilah sehingga identitas Islam tidak diremehkan dan dengan strategi ini pula diharapkan menghapus adanya dikotomi pendidikan.

Nilai dan ajaran yang tertuang dalam sumber pokok pendidikan Islam diupayakan untuk dipelajari, dipahami dan dilaksanakan dalam konteks kehidupan sehari-hari oleh setiap siswa dan pendidik di Sekolah Dasar Al-Muslim. Selain itu, pendidik memiliki harapan agar siswa-siswinya tetap bisa bersaing dengan sekolah lainnya yang lebih berkompeten dalam

⁴³ Samsul Nizar, op.cit.,h.189-190

bidang akademik. Sehingga pendidik menginternalisasikan bahasa Inggris ke dalam pelajaran Pendidikan Islam (PAI).⁴⁴

Modern dalam pembahasan ini bukan selamanya diasumsikan sebagai daya meniru sistem pendidikan yang dikembangkan di negara-negara barat semata. Akan tetapi modern dalam arti memunculkan teori dan praktek baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian Pendidikan Islam akan menjadi pendidikan yang dinamis, progresif dan tidak berada pada posisi keterbelakangan. Fleksibilitas ternyata merupakan bagian dari modal Pendidikan Islam. Tanpa modal tersebut berarti Pendidikan Islam masih dianggap kaku.

Modernisasi pendidikan di Sekolah Dasar Al-Muslim sudah dilakukan dengan berbagai cara yang pada intinya mengarah pada pembinaan 3 aspek SDM, diantaranya adalah aspek kepribadian, aspek keilmuan dan aspek kecakapan atau ketrampilan. Ketiga aspek inilah yang selalu diupayakan untuk ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik secara seimbang. Agar pada kehidupan kelak benar-benar dapat SURVIVE. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan kurikulum.

Dengan adanya Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru telah disahkan Presiden pada 8 Juli 2003 (Nomor 20 Tahun 2003). Dibanding dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional sebelumnya (Nomor 2 Tahun 1989), Undang-undang

⁴⁴ Wawancara dengan Wakasek Bu Mahmudah, S.Ag., tanggal 12 Juli 2011

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang baru ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena “harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah “pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Sejalan dengan itu Lembaga Pendidikan Al-Muslim menawarkan inovasi pembelajaran, salah satunya pada bidang agama yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini SD AL-Muslim dalam menggunakan buku panduan PAI tidak berkiblat sepenuhnya pada standart kompetensi yang ditargetkan oleh Depdiknas, namun lembaga ini mampu mengembangkan kurikulum sendiri. Yaitu SD Al-Muslim mampu bersaing secara mandiri dengan menciptakan buku panduan PAI untuk siswa-siswinya, dan di dalam buku yang disusun sendiri oleh tim kurikulum lembaga ini memberikan kosakata atau *vocabulary* bahasa Inggris, dimana kosakata tersebut masih berhubungan dengan materinya.

Sehingga dari sini perlahan akan menghapus adanya dikotomi dalam pendidikan Islam. Dimana tidak ada anggapan lagi ilmu agama dan ilmu umum. Ini diharapkan nantinya bisa menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dimana peserta didik tidak hanya berkopeten dalam

persoalan agama namun juga bisa menjawab tantangan dunia yang modern ini dengan bahasa internasional.

Dari penyajian data di atas penulis menganalisa bahwasanya pembaharuan yang dilakukan oleh SD Al-Muslim Waru-Sidoarjo menggunakan pengembangan kurikulum. Dalam modernisasi pendidikan Islam perlu adanya inovasi-inovasi.

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Dengan demikian inovasi pendidikan ialah: suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode,

alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.⁴⁵

Menurut para humanis, kurikulum berfungsi menyediakan pengalaman (pengetahuan) berharga membantu memperlancar perkembangan pribadi murid. Bagi mereka tujuan pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain, dan belajar. Semua itu merupakan bagian dari cita-cita perkembangan manusia yang teraktualisasi. Seseorang yang telah mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang telah mencapai keseimbangan (harmoni) perkembangan seluruh aspek pribadinya baik aspek kognitif, estetika, maupun moral.⁴⁶

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-10, h.150

⁴⁶ Ibid., h.90

Masyarakat global dewasa ini adalah masyarakat yang berkembang dengan pesat. Persaingan, penggunaan informasi yang tanpa batas memungkinkan lahirnya ide-ide baru. Ide-ide baru ini merupakan hasil dari persaingan manusia-manusia unggul yang haus akan perubahan. Informasi yang terkumpul dan melahirkan ide-ide baru perlu dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Kemampuan persaingan dengan pemanfaatan inteligensi serta informasi yang telah melahirkan ide-ide baru perlulah diterapkan di dalam kehidupan yang nyata. Inilah kemampuan inovasi suatu masyarakat atau bangsa. Bangsa yang tidak inovatif akan dilanda oleh gelombang globalisasi yang terus-menerus berubah dengan adanya ide-ide baru. Kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi informasi dan komunikasi akan melahirkan berbagai jenis inovasi. Bangsa yang inovatif akan menjadi bangsa yang unggul di dalam persaingan global.

Masyarakat yang homogen yang tidak mengembangkan daya saing dalam kerja sama tidak akan eksis di dalam kehidupan global yang terbuka.⁴⁷

3. Implementasi Internalisasi Bahasa Inggris pada Mata Pelajaran PAI di SD Al- Muslim Waru-Sidoarjo

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh

⁴⁷ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.25

masyarakat di mana sekolah itu berada. Sebaliknya masyarakat diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah berjalan dengan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun implementasi atau pelaksanaan Internalisasi Bahasa Inggris pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) yang telah dan sedang berlangsung di Sekolah Dasar Al-Muslim yaitu dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Meskipun tidak seutuhnya menggunakan bahasa Inggris, namun di SD Al-Muslim ini sudah menunjukkan adanya modernisasi pendidikan Islam. Masih jarang sekolah yang membuat buku pelajaran PAI yang menyelipkan *vocabulary* bahasa Inggris yang masih berkaitan dengan materinya. Ketika mempelajari suatu materi siswa juga menghafalkan sebagian kosa katanya dengan bahasa Inggris, sehingga nantinya diharapkan siswa dapat menerangkan dengan menggunakan bahasa Inggris meskipun tidak pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal cukup membanggakan, baik bagi kalangan sekitar maupun bagi siswa.

Selama beberapa tahun terakhir Sekolah Dasar Al-Muslim telah melahirkan peserta didik yang lebih berkualitas, mereka memiliki kualitas diri yang terpadu. Sekolah Dasar Al-Muslim mampu mengkolaborasikan.